

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V
DI SD 3 PAPRINGAN**

Amalia Mar'atus Sholikhah¹, Septina Rahmawati², Yoga Awalludin Nugraha³,
Dhina Cahya Rohim⁴, Devy Aufia Abshor⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kudus

Alamat e-mail : 132021120019@std.umku.ac.id,

2septinarahmawati@umkudus.ac.id, 3yogaawalludin@umkudus.ac.id,

4dhinacahya@umkudus.ac.id, 5devyaufia@umkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by audiovisual media on students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) subject for fifth grade students at SD 3 Papringan. The research employed a quasi-experimental method with a Non-equivalent Control Group Design. The sample consisted of 47 students, divided into an experimental class (24 students) and a control class (23 students). Data collection was conducted using pretest and posttest with validated test instruments. Data analysis involved normality test, homogeneity test, independent sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the experimental class achieved higher learning outcomes compared to the control class. The independent sample t-test yielded a significance value of $0.006 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups. Furthermore, the N-Gain analysis revealed that the experimental class achieved an average gain score of 0.6093 (medium category), while the control class achieved 0.4483 (medium category). These findings indicate that the use of CTL with audiovisual media is effective in improving students' learning outcomes in IPAS. This study suggests that integrating contextual learning approaches with audiovisual support can enhance student engagement and conceptual understanding.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, audiovisual media, learning outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SD 3 Papringan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen

semu dengan desain Non-equivalent Control Group. Subjek penelitian berjumlah 47 siswa, terdiri dari 24 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pretest dan posttest menggunakan instrumen tes yang telah divalidasi. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji independent sample t-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji independent sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Analisis N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,6093 (kategori sedang) pada kelas eksperimen dan 0,4483 (kategori sedang) pada kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media audiovisual dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Integrasi pendekatan kontekstual dengan dukungan audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, media audiovisual, hasil belajar, IPAS

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian khusus guna menemukan dan mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Karena melalui pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang lebih baik dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan dapat terjadi baik secara formal di dalam sekolah maupun secara

informal di luar sekolah, misalnya di rumah (Budiman, 2021). Pendidikan sangat penting untuk memperkuat persiapan peserta didik menghadapi peradaban yang ditandai dengan perubahan terus-menerus dan kemajuan berkelanjutan dalam tatanan sosial. Inti dari persiapan ini adalah pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis, serta upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Fadhilaturrahmi, 2017).

Dapat dikatakan pembelajaran IPA diajarkan dalam semester satu atau semester ganjil dan pembelajaran IPS diajarkan dalam

semester dua atau semester genap. Artinya pelaksanaan pembelajaran IPAS belum sepenuhnya memadukan muatan IPA dan IPS (Priyadi et al., 2024). IPA mengajarkan guru dan siswa dalam memecahkan masalah dengan bekerja bersama, mengembangkan pemikiran kritis, obyektif, dan hal-hal kolaboratif, sehingga kehidupan sehari-hari membutuhkan sains. Dalam hal ini, sebagian besar pembelajaran ilmiah sering secara langsung melakukan eksperimen atau praktik dalam implementasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dan siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Ardila et al., 2023).

Pembelajaran di mata pelajaran IPA untuk kelas IV belum memenuhi standar yang ditetapkan. Pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang memberikan pengalaman serta konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak aktif dalam proses belajar. Strategi dan media pembelajaran yang digunakan juga belum mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Akibatnya, hasil belajar IPA siswa kelas IV pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 masih di bawah

KKM yaitu 70 (Kusumahati, 2021). Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survei terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas V di MI Raden Intan Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, terlihat bahwa metode pembelajaran IPA masih terutama menggunakan metode berceramah, bertanya jawab, serta memberikan latihan soal. Sumber referensi yang digunakan hanya mengandalkan satu buku teks IPA yang tersedia di sekolah, sehingga materi yang diberikan kepada siswa tidak memiliki variasi dalam sumber bacaan (Fiteriani & Solekha, 2016).

Dengan adanya fenomena itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SD 3 Papringan pada tanggal 19 Juli 2025 peneliti menemukan hasil belajar siswa kelas V SD 3 Papringan dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah.. Hal ini tercermin dari nilai ulangan harian dan penilaian akhir yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dari nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 74,95833 dan siswa yang tuntas sebanyak 50% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 50%. Rendahnya

hasil belajar ini disebabkan oleh siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga terjadi keterlambatan dalam mata pelajaran IPAS. Hasil belajar IPAS di SD 3 Papringan masih rendah karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Sehingga beberapa siswa merasa bosan dan tidak aktif dalam kegiatan belajar. Kurang minat siswa untuk belajar dapat mempengaruhi nilai aktivitas siswa. Pembelajaran IPAS perlu menggunakan model pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata seperti menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) agar lebih menarik perhatian siswa dalam belajar perlu menggunakan media audiovisual sebagai pendukung.

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Adapun model-model pembelajaran itu digolongkan menjadi empat model utama yaitu: (1) Model interaksi sosial; (2) Model proses informasi; (2) Model personal; dan (4) Model modifikasi tingkah laku (Yusuf & Syurgawi, 2020). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

membantu guru menghubungkan materi pembelajaran yang mereka ajarkan dengan situasi di dunia nyata. Seorang guru mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan pengetahuan itu di masa depan. Konsep ini menjadikan hasil belajar lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran terjadi secara alami dalam bentuk kerja siswa dan aktivitas pengalaman, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran lebih penting daripada hasil (Rahmawati & Rohim, 2020). Adapun penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual lebih efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual memuat 7 komponen utama yaitu: 1) Konstruktivisme (*constructivism*), 2) Bertanya (*questioning*), 3) Menemukan (*inquiry*), 4) Masyarakat belajar (*learning community*), 5) Pemodelan (*modelling*), 6) Refleksi (*reflection*), dan 7) Penilaian sebenarnya (*authentic Assessment*) (Kahfi et al., 2021). Pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning mempunyai kelebihan yaitu: a) Belajar lebih pintar dan riil. Ini berarti bahwa siswa dapat memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. b) Pembelajaran CTL Saat pelajaran pembelajaran yang produktif dan kompeten dilakukan, pembelajaran lebih produktif metode pembelajaran berpegang pada aliran konstruktivis, yang mendorong siswa untuk memperkuat siswa bagi siswa, yang memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri. Landasan filosofis konstruktivisme diharapkan belajar mempelajari hal-hal yang tidak kita pelajari dari hati. Adapun kekurangan: a) Guru harus bertugas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. b) Guru harus memberikan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Nababan, 2023).

Media Audiovisual merupakan media modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang melibatkan penggunaan media tampak dan

terdengar (Ghofur & Youhanita, 2020). Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rekaman video, slide audio, dan foto. Penggunaan media audiovisual memudahkan pemahaman siswa dan memperkuat daya ingat. Karena minat siswa mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar mengajar siswa dan dinyatakan dalam bentuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat setelah melaksanakan proses pembelajaran (Utami, 2020).

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD 3 Papringan”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD 3 Papringan. Adapun manfaatnya yaitu untuk membantu siswa dalam memahami materi IPAS dengan cara yang lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat

meningkatkan keefektifan terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *quasi-eksperimental* atau eksperimen semu, dengan pendekatan kuantitatif. Dengan desain umum yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Diawali dengan pemberian pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen menggunakan model CTL berbantuan media audiovisual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional, kemudian diakhiri dengan pemberian posttest pada dua kelompok.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 47 siswa dan terbagi dalam dua kelas yaitu 24 siswa yang berasal dari SD 3 Papringan dan 23 siswa berasal dari SD 2 Papringan. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : (1) uji instrument soal menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal; (2) uji prasyarat menggunakan uji normalitas, dan homogenitas; (3) uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji *n-gain*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya keefektifan dan perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPAS. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas V SD 2 dan 3 Papringan dengan jumlah siswa sebanyak 47 siswa, diantaranya 24 siswa berasal dari SD 3 Papringan sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa dari SD 2 Papringan sebagai kelas kontrol. Jumlah butir soal yang disusun oleh peneliti berjumlah 40 soal pilihan ganda namun, setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda maka dihasilkan hanya 37 soal yang

valid. Dari 37 soal yang valid peneliti akan menggunakan 20 soal dengan kriteria soal valid, soal sedang, soal baik dan cukup yang akan digunakan sebagai instrument *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Setelah semua data terkumpul maka langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Detail hasil data pengujian dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Data dihitung menggunakan program SPSS 25 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,918	24	0,052
Kontrol	0,923	23	0,078

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian *shapiro-wilk* diperoleh nilai sig untuk

kelas eksperimen sebesar 0,052 dan kelas kontrol sebesar 0,078. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga dapat dikatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Data dihitung menggunakan program SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variansinya sama atau homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	0,018	1	45	0,895
	Based on Median	0,003	1	45	0,956
	Based on Median and with adjusted df	0,003	1	44,928	0,956
	Based on trimmed mean	0,012	1	45	0,915

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai sig *based on*

mean sebesar 0,895. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data sampel tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji *Independent sample t-test*. Untuk mengetahui perbedaan kedua rata-rata sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran. Data yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kedua rata-rata adalah skor pra-tes siswa dari kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian kesamaan mean menggunakan uji t sampel independen. Hipotesis statistiknya

sebagai berikut. H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata terhadap hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen H_a : ada perbedaan rata-rata terhadap hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Melihat nilai sig. Jika didapatkan nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika didapatkan nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diketahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak. Hasil perhitungan uji independent sample t-test disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	0,018	0,895	2,903	45	0,006	8,342	2,874	2,554	14,130
	Equal variances not assumed			2,903	44,932	0,006	8,342	2,873	2,555	14,130

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa uji indepen t-test diperoleh nilai

sig 0,006 < 0,05 pada kelas eksperimen dan sig 0,006 < 0,05 pada

kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa nilai sig tersebut dapat dituliskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan audiovisual.

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan. Kriteria nilai N-Gain digunakan untuk menghitung peningkatan skor hasil belajar siswa. Peningkatan skor siswa dianggap tinggi jika nilai N-Gain $\geq 0,70$. Dengan nilai N-Gain $0,30 < \text{N-Gain} < 0,70$ peningkatan skor siswa dianggap sedang. Dan jika nilai N-Gain $\leq 0,30$ maka peningkatan skor siswa dianggap rendah. Adapun hasil uji n-gain pada tabel berikut ini:

Kelas		N	Mini mu m	Max imu m	Mea n	Std. Dev iatio n
N-Gain_ Score	Eks peri men	2 4	36,3 6	100, 00	0,60 93	0,15 911
	Kon trol	2 3	22,2 2	80,0 0	0,44 83	0,14 871

Berdasarkan dari tabel 4 diketahui bahwa uji N-Gain pada kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 36,36, nilai maximum 100,00 dan mean 0,6093 atau 60,93%. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum 22,22, nilai maximum 80,00 dan mean 0,4483 atau 44,83%. Dari hasil N-Gain tersebut kelas eksperimen mendapat nilai 0,6093 sehingga masuk dalam kriteria sedang dan cukup efektif. Dan pada kelas kontrol mendapat nilai 0,4483 sehingga masuk dalam kriteria sedang dan cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan audiovisual terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPAS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi et

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain

al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu” dari hasil belajar rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 19,8 dan sesudah diberi perlakuan sebesar 82. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan audiovisual.

Hasil belajar siswa didapat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan audiovisual, dapat dilihat nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil pretest siswa 60 dan nilai posttest 83,12 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol nilai hasil pretest 55,86 dan nilai posttest 74,78. Dapat dilihat dari dua kelas yang diberi perlakuan terdapat peningkatan, namun kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kahfi et al., (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan terdapat hasil belajar siswa belum maksimal, pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 19,8 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 18,8 hasil tersebut belum maksimal atau belum memenuhi nilai ketuntasan, dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat. Sama halnya dengan penelitian dari (Siti Nur Anisah Dg Sindring et al., 2025) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan terdapat hasil belajar siswa belum maksimal, diketahui pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,14 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,43 hasil tersebut belum maksimal atau belum memenuhi nilai ketuntasan, dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional.

Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa sebelum atau pretest dan

sesudah atau posttest, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan audiovisual dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD 3 Papringan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD 3 Papringan. 2) Hasil uji hipotesis Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3) Analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dengan rata-rata 0,6093, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 0,4483. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan

media audiovisual dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model CTL berbantuan media audiovisual pada materi, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau kreativitas peserta didik agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam serta membuat media pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, T., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2023). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Kesik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 260–271.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1174>
- Budiman, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.76>

- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Siswa Kelas Iv Sdn 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.9>
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Ghofur, A., & Youhanita, E. (2020). Interactive Media Development to Improve Student Motivation. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2026>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Kusumahati, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pembelajaran CTL Berbantu Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangbandung 02. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 348. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53367>
- Nababan, D. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Siti Nur Anisah Dg Sindring, Azizah, Asriani, Pahriadi, & Sisriawan Lapasere. (2025). The Influence of the Contextual Teaching and Learning Model Assisted by Audio Visual Media on Student Learning Outcomes in Social Science Subject Class V SD Inpres 1 Kayumalue Pajeko. *International Journal of Integrative Sciences*, 4(5), 1075–1086. <https://doi.org/10.55927/ijis.v4i5.284>

Utami, L. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Disertai Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 49. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5670](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5670)

Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>